ELORA JOURNAL
JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI
e-ISSN: 0000-0000
Vol. 01, No. 01 Mei 2024 pp 34-39

EFEKTIVITAS INTERVENSI PENGAJARAN TERENCANA TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI TERHADAP SISWI DI SMA TOGA TERANG BEKASI

Dyah Cahyasari[1], Andriani Sariwardani[2*], Vina Karina Putri[2]
[1]Universitas Pradita, Banten, Indonesia
[2]Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia
**Email*: rrandriani@gmail.com

Abstract Besides cervical cancer, breast cancer is the biggest threat to women. Breast cancer occurs when cells in the breast grow uncontrollably and abnormally. Generally, these cells form tumors that resemble lumps. However, lumps are not always an early sign of breast cancer. Breast suggestions, either independently or with the help of a doctor, can prevent breast cancer. A person at risk of breast cancer should undergo regular check-ups. This research aims to determine the effectiveness of a planned teaching intervention on the knowledge and practice of breast self-examination for female students at SMA Toga Terang Bekasi. This research used a Quasi-Experiment with a "one group pretest-posttest" design. The results, show an increase in the mean knowledge score of 47.63% and BSE practice of 29.71% after the pre-test and post-test. Thus, it can be concluded that there is the effectiveness of planned teaching interventions on the knowledge and practice of breast self-examination of female students at Toga Terang High School, Bekasi.

Keywords Knowledge, Planned Teaching, Practice of BSE

Abstrak Di samping kanker serviks, kanker payudara adalah ancaman terbesar bagi perempuan. Kanker payudara terjadi ketika sel-sel di dalam payudara tumbuh secara tidak terkendali dan tidak normal. Umumnya, sel-sel tersebut membentuk tumor yang menyerupai benjolan. Namun benjolan tidak selalu merupakan tanda gejala awal kanker payudara. Pemeriksaan payudara secara mandiri atau dengan bantuan dokter dapat mencegah kanker payudara. Seseorang yang berisiko terkena kanker payudara harus menjalani pemeriksaan rutin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas intervensi pengajaran terencana terhadap pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri terhadap siswi di SMA Toga Terang Bekasi. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan desain "Rancangan satu kelompok pretest postest". Dengan hasil terdapat peningkatan mean skor pengetahuan sebesar 47,63% dan praktik SADARI sebesar 29,71% setelah dilakukan pre test dan post test. Dengan demikian dapat disimpulan terdapat efektifitas intervensi pengajaran terencana terhadap pengetahuan dan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Siswi Di Sma Toga Terang Bekasi.

Kata Kunci Pengetahuan, Pengajaran Terencana, Praktek SADARI

DOI Article: 10.46306/elora.v1i1.7

PENDAHULUAN

Ketika sel-sel ganas tumbuh di dalam jaringan payudara, dapat membentuk tumor, yang dapat teraba pada pemeriksaan fisik atau terdeteksi melalui pemeriksaan mamografi. Ini disebut kanker payudara. Kanker payudara lebih sering terjadi pada wanita, tetapi juga dapat terjadi pada pria (Dinas Kesehatan Bekasi, 2022)

Di samping kanker serviks, kanker payudara adalah ancaman terbesar bagi perempuan. Kanker payudara terjadi ketika sel-sel di dalam payudara tumbuh secara tidak terkendali dan tidak normal. Umumnya, sel-sel tersebut membentuk tumor yang menyerupai

benjolan. Namun benjolan tidak selalu merupakan tanda gejala awal kanker payudara. Pemeriksaan payudara secara mandiri atau dengan bantuan dokter dapat mencegah kanker payudara. Seseorang yang berisiko terkena kanker payudara harus menjalani pemeriksaan rutin (Dinkes, 2020)

Menurut *Word Health Organization* (WHO), jumlah kasus kanker di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dan sekitar 10 juta kematian. Menurut International Agency for Research on Cancer (IARC), jumlah kasus kanker di seluruh dunia diperkirakan akan terus meningkat hingga 30,2 juta pada tahun 2040. Data Globocan menunjukkan 3.792.000 kasus kanker di Amerika Serikat, 4.230.000 di Eropa, 252.000 di Oceania, dan 8.751.000 di Asia. Dengan insiden 11,6% dan jumlah kasus baru sebanyak 2.094 juta, kanker paru adalah jenis kanker terbanyak di dunia, diikuti oleh kanker payudara dengan insiden 11,6% dan jumlah kasus baru sebanyak 2.089 juta (Parasian et al., 2024). Dengan tingkat incidence 40 kasus per 100.000 perempuan, kanker payudara adalah urutan pertama kanker pada perempuan di dunia. Ada juga 30,5% kasus baru dan 21,5 persen kematian per tahun (Parasian et al., 2024).

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Indonesia telah mengalami 201.143 kasus kanker payudara, dengan insiden tertinggi pada tahun 2020 mencapai 65.858 kasus dan 22.430 kematian akibat kanker payudara (Kemenkes, 2023)

Pada tahun 2020, 1.913 perempuan berusia 30 dan 50 tahun di Kota Bekasi menjalani pemeriksaan payudara, dan 92 dari mereka (4,81 persen) menunjukkan tumor atau benjolan. Jumlah ini lebih tinggi dari 4,18 persen pada tahun 2018, namun menurun dari 6,37 persen pada tahun 2019.(Dinkes, 2020).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), di mana seorang wanita menggunakan jari untuk melihat dan merasakan benjolan pada payudaranya, adalah pengembangan kepedulian wanita terhadap kesehatan payudaranya sendiri. Tidak memerlukan biaya dan dapat dilakukan sendiri secara mandiri tanpa merasa malu atau harus dilihat atau diperiksa oleh orang lain. Wanita sibuk tidak perlu merasa malu atau harus dilihat atau diperiksa oleh orang lain (Yankes Kemkes, 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian wanita terhadap kesehatan payudaranya sendiri. Wanita menggunakan jari untuk melihat dan merasakan benjolan pada payudaranya sendiri. Tidak ada biaya untuk melakukannya , dan Anda dapat melakukannya sendiri tanpa dilihat atau diperiksa oleh orang lain . Karena mereka tidak perlu mengunjungi petugas atau layanan kesehatan, wanita yang sibuk hanya perlu menyediakan waktu untuk melakukannya sendiri (Marpaung & Anggraini, 2023)

Tujuan utama SADARI adalah menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik, tetapi sebagian besar wanita tidak menyadari pentingnya melakukannya. Kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda, dan bahkan remaja perempuan berusia empat belas tahun memiliki tumor di payudaranya, yang dapat menjadi kanker jika tidak dideteksi lebih awal (Yankes Kemkes, 2022)

Waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah beberapa hari atau seminggu setelah menstruasi, selama kondisi payudara Anda masih normal. Akibat perubahan kadar hormon yang biasa terjadi pada wanita, payudara Anda dapat membesar dan kencang selama periode menstruasi (Kemenkes, 2023).

Menurut *State of John Hopkins Medical* Center, Anda harus menjalani SADARI

setidaknya sekali sebulan dan harus menjalaninya pada jadwal yang sama setiap bulan (Kemenkes, 2023)



Gambar 2.1

Cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Kemenkes RI, 2023)

Penelitian yang dilakukan (Marpaung & Anggraini, 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa D3 Kebidanan Tk I STIKes Abdi Nusantara berbeda dalam pengetahuan mereka tentang pemeriksaan payudara sendiri dan metode Sadari sebelum dan setelah intervensi pengajaran terencana. Selain itu juga (Khani Jeihooni et al., 2023)

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain "Rancangan satu kelompok pretest postest". Menurut (Sugiono, 2017) mengatakan bahwa *One Group Pretest Posttest Design* adalah kegiatan penelitian di mana test awal (*pretest*) diberikan sebelum perlakuan, dan test akhir (*posttest*) diberikan setelah perlakuan. Model ini lebih baik karena menggunakan tes awal untuk mengetahui efek eksperimen dengan pasti. Tujuan dari desain ini adalah untuk melihat efektivitas intervensi pengajaran terencana terhadap pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri terhadap masyarakat.

Menurut (Notoatmodjo Soekidjo, 2019), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian adalah seluruh murid putri kelas 10 – 12 SMA Toga Terang Bekasi.

Sampel atau contoh adalah subunit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemampuan mewakilinya (Notoatmodjo Soekidjo, 2019). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo Soekidjo, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 responden.

Data yang digunakan adalah primer yang didapat dari observasi dan data sekunder didapat dari wawancara.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah pengolahan data. pengolahan data dapat menggunakan program komputer guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisis data tidak mendapat kendala.

Analisis yang digunakan adalah :

a.Analisis Univariat

Analisi univariat dilakukan terhadap tiap variabel dan hasil penelitian. Pada umumnya hasil analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Beberapa teknik penjelasan kelompok yang telah diobservasi dengan data kuantitatif, selain dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai pemusatan (dalam nilai rata-rata) dan nilai dispersi (standar deviasi dan koefisien

variasi) serta diintervensikan analisis satu variabel dengan variabel lainnya tidak membandingkan antar variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan nilai mean dan distribusi frekuensi. Mean yaitu nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai dari masing-masing data, lalu dibagi dengan banyaknya data yang ada (Notoatmodjo Soekidjo, 2019).

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain. Analisis bivariat juga ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Notoatmodjo Soekidjo, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Paham	21	25,3	80	96,25
Tidak Paham	62	74,7	3	3,25
Total	83	100,0	83	100,0

Sumber : Data Diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa SMA Toga Terang Bekasi memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri hanya 25,3% sebelum intervensi, dan 96,25% setelah intervensi.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Praktek SADARI Responden Sebelum dan Sesudah

Praktek SADARI	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	2	24,1	79	95,2
Tidak Baik	81	75,9	4	4,8
Total	83	100,0	83	100,0

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa praktek pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pengajaran terencana pada siswi SMA Toga Terang Bekasi yakni sebagian besar memiliki praktek SADARI baik sebesar 24,1% sebelum dilakukan intervensi, dan setelah dilakukan intervensi sebagian besar responden memiliki praktek SADARI baik sebanyak 95,2%.

B. Analisis Bivariat

Tabel. 3
Perbedaan Rerata Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Dan Setelah Dilakukan Intervensi Pengajaran Terencana

	N	Mean	STD Deviasi
Skor Pengetahuan Pre Test	83	27,11	22,8
Skor Pengetahuan Post Test	83	47,63	30,1

Tabel 3 menunjukkan perbedaan rerata skor pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan intervensi Pengajaran Terencana pada pre test dan post test. Skor pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan intervensi Pengajaran Terencana memiliki nilai mean 27,11 kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi dengan nilai mean pada skor pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan intervensi Pengajaran Terencana post test adalah 47,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat peningkatan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan intervensi Pengajaran Terencana

Penilitian ini sejalan dengan penelitian (Marpaung & Anggraini, 2023) dengan hasil menunjukkan bahwa Ada perbedaan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan setelah dilakukan intervensi pengajaran terencana pada mahasiswa D3 Kebidanan Tk I STIKes Abdi Nusantara, Jakarta dan Ada perbedaan praktek pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan setelah dilakukan intervensi pengajaran terencana pada mahasiswa D3 Kebidanan Tk I STIKes Abdi Nusantara, Jakarta. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Wulandari et al., 2019) yang menunjukkan Hasil uji t-independen menunjukkan pengetahuan dengan nilai P 0,000, yang berarti nilai P < α 0,05. Ada bukti bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Oleh karena itu, diharapkan bahan ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) saat memberikan pendidikan kesehatan . Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah leaflet atau Power Point.

Tabel 4
Perbedaan Rerata Praktek SADARI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Dan Setelah Dilakukan Intervensi Pengajaran Terencana

	N	Mean	STD Deviasi
Skor Praktek SADARI Pre Test	83	23,78	35,56
Skor Praktek SADARI Post Test	83	29,71	34,22

Tabel 4 menunjukkan perbedaan rerata skor praktek SADARI tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan intervensi Pengajaran Terencana pada pre test dan post test. Skor pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan intervensi Pengajaran Terencana memiliki nilai mean 23,78 kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi dengan nilai mean pada skor praktek SADARI tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan intervensi Pengajaran Terencana post test adalah 29,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat peningkatan praktek SADARI tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dilakukan intervensi Pengajaran Terencana

Menurut penelitian sebelumnya (Marpaung & Anggraini, 2023), penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa D3 Kebidanan Tk I STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, berbeda dalam pengetahuan dan melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan setelah intervensi pengajaran terencana. Dan (Heryani et al., 2020) menunjukkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p value 0,000, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan Leaflet sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. Diharapkan remaja putri dapat menggunakan SADARI secara teratur untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal. Selain itu, petugas kesehatan dapat menggunakan media Leaflet untuk mengajarkan cara melakukan pemeriksaan kanker payudara dengan benar.

PENUTUP

Kesimpulannya adalah terdapat efektifitas intervensi pengajaran terencana terhadap pengetahuan dan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Siswi Di Sma Toga Terang Bekasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru – guru dan siswi SMA Toga Terang Bekasi, atas bantuan dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Bekasi. (2022). *Profil Kesehatan Kota Bekasi*.

Dinkes, K. bekasi. (2020). Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020. *Dinas*

Kesehatan Kota Bekasi, *5*(3), 248–253. https://dinkes.bekasikota.go.id/public/unduh/bankdata/Profil_Kesehatan_Kota_Bekasi_2020.pdf

Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet terhadap Peningkatan Keterampilan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, *11*(1), 21–25. https://doi.org/10.33666/jitk.v11i1.237

Kemenkes. (2023). *Ayo Sehat*.

Khani Jeihooni, A., Moayedi, Z. S., Momenabadi, V., Ghalegolab, F., & Afzali Harsini, P. (2023). Effect of Educational Intervention Based on Theory of Planned Behavior (TPB) on Doing Breast Self-examination in a Sample of Iranian Women. *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, *17*. https://doi.org/10.1177/11782234221145417

Marpaung, N., & Anggraini, N. (2023). Efektivitas Intervensi Pengajaran Terencana terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswa D3 Kebidanan Tingkat I Stikes Abdi Nusantara Jakarta 2022. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(1), 290–305. https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7217

Notoatmodjo Soekidjo. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Parasian, J., Susilowati, Y., Maulidia Septimar, Z., & Haeriyah, S. (2024). Hubungan Efek Samping Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmais Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, *2*(1), 115–126. https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2808

Sugiono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Afabeta.

Wulandari, E. T., Putra, A. N., Fitri, D. M., & Sari, F. K. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Al-Hamid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, *VIII*(2).

Yankes Kemkes. (2022). *Pencegahan Kanker Payudara*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3108/pencegahan-kanker-payudara